

Efektivitas Pemanfaatan Media Online terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Sosial yang Berorientasi Lingkungan

The Effectiveness of Using Online Media on Student Participation in Environmentally Oriented Social Activities

Emanuel M. Y. Hano'e*, Erlin Fatima Halek, Antonius T. T. Ruron, Yeremias Binsasi

Universitas Timor, Kefamenanu, 85612, Indonesia

*Penulis Koresponden: emanuelmyhanoe@gmail.com

Abstrak. Kehadiran teknologi sebagai wujud dari pengembangan potensi sumber daya manusia terutama media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi. Mahasiswa sebagai agen perubahan, adalah kelompok yang paling rentan terhadap ketergantungan pada internet dan memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk berkomunikasi, partisipasi dalam aksi sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial yang berorientasi lingkungan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi, interpretasi dan verifikasi data. Hasil observasi terdapat isu yang ada di program studi Pendidikan Biologi pada bidang sains dan lingkungan mengalami penurunan dari segi kualitas. Keterlibatan mahasiswa dalam aksi sosial sebagai agen perubahan belum terlihat dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lingkungan di komunitas, seperti kegiatan konservasi, penanaman pohon, bersih lingkungan atau kampanye lingkungan karena kurangnya motivasi, interaksi sosial serta pemahaman tentang pembelajaran sains/lingkungan. Jenis kegiatan lingkungan yang diketahui oleh mahasiswa dan dipraktikkan dalam kegiatan organisasi atau kelompok seperti: pengelolaan sampah di perkotaan, penggunaan pestisida kimia, kekeringan dan sekolah ramah lingkungan. Media *online* yang digunakan oleh mahasiswa untuk sosialisasi kegiatan kampanye lingkungan seperti menggunakan *Youtube, Instagram dan Facebook*.

Kata Kunci: *media_sosial; mahasiswa; kegiatan_sosial_lingkungan*

Abstract. The presence of technology as a manifestation of the development of human resource potential, especially social media that can be used to communicate, disseminate information. Students as agents of change, are the group most vulnerable to internet dependence and utilize social media as the main tool for communication, participation in social and environmental actions. The purpose of this study was to determine student participation in environmentally oriented social activities. The research method used a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive data analysis techniques with data reduction, interpretation and verification stages. The results of observations found problems in the Biology Education study program in the field of science and the environment experiencing a decline in terms of quality. Student involvement in social actions as agents of change has not been seen in overcoming environmental problems. The low participation of students in environmental activities in the community, such as conservation activities, tree planting, environmental cleanups or environmental campaigns due to lack of motivation, social interaction and understanding of science/environmental learning. Types of environmental activities known by students and practiced in organizational or group activities such as: urban waste management, the use of chemical pesticides, drought and environmentally friendly schools. Online media used by students to socialize environmental campaign activities such as using *YouTube, Instagram and Facebook*.

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) dapat diartikan sebagai potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (1).

Teknologi hadir sebagai wujud dari pengembangan potensi sumber daya manusia. Perkembangan zaman menuntut masyarakat untuk mengikuti kemajuan teknologi terutama media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi, dan memobilisasi dukungan dengan pemanfaatan teknologi. Masyarakat menggunakan *platform* media sosial untuk menginformasikan tentang isu-isu penting, mengorganisir kampanye, dan mengajak partisipasi dalam aksi sosial.

Perkembangan multimedia memiliki masalah dan kendala yang masih dirasakan oleh masyarakat khususnya tenaga pendidik dan profesional pendidikan untuk memanfaatkan media sosial di berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Permasalahan tersebut terutama berkaitan dengan kebijakan, infrastruktur jaringan dan konten, kesiapan dan kultur sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan orang untuk terhubung, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain. *Platform* ini dapat berupa situs web, aplikasi *mobile*, atau forum *online* yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil berbagi konten (seperti teks, gambar, video), dan berinteraksi dengan pengguna lain melalui komentar dan pesan (2).

Media sosial merupakan konten online yang mudah diakses dan terukur. Secara ringkas media sosial adalah alat untuk

interaksi sosial, memperkaya komunikasi dengan teknik yang mudah diakses dan luas (3). Media sosial menjadi senjata baru bagi banyak bidang terutama dalam kampanye politik tahun 2024. Masyarakat dapat mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial sementara tidak pernah bertemu secara langsung dengan orang tersebut (4).

Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan adalah mahasiswa yang dituntut agar memiliki kompetensi masa depan dalam berbagai bidang keilmuan (5). Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa adalah kompetensi dalam bidang literasi. Literasi yang harus dikuasai oleh mahasiswa salah satu di antaranya adalah literasi dasar yang berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis.

Mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi, namun juga menghadirkan tantangan yang perlu dipahami secara mendalam. Fenomena ini membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk peran serta mahasiswa dalam masyarakat.

Salah satu kendala utama bagi mahasiswa adalah potensi distraksi yang dapat mengurangi fokus belajar mahasiswa. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik. Mahasiswa cenderung terdistraksi oleh konten yang tidak relevan dengan pembelajaran, sehingga dapat menghambat pemahaman materi secara optimal (6)

Media sosial sebagai alat utama untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi, dan memobilisasi dukungan untuk inisiatif sosial dan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang isu-isu penting, mengorganisir kampanye, dan mengajak partisipasi dalam aksi sosial (2). Setiap media sosial memiliki fitur-fitur yang relatif sama untuk berbagi pesan atau konten

sehingga mahasiswa sangat membutuhkan media sosial untuk kepentingan peningkatan SDM dalam dunia kerja nantinya.

Berdasarkan hasil observasi terdapat isu/gagasan yang ada di program studi Pendidikan Biologi Universitas Timor terutama pada bidang Lingkungan yaitu rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lingkungan di komunitas, seperti kegiatan konservasi, penanaman pohon, bersih lingkungan atau kampanye kesadaran lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan sosial lingkungan. Peningkatan pemahaman

mahasiswa terkait persoalan lingkungan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial sehingga dapat diimplementasi di masyarakat dengan tujuan terwujudnya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang lestari dan berkelanjutan.

Agar dapat mengurangi dan mencegah permasalahan lingkungan, perlu adanya sikap peduli lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Penanaman pendidikan karakter dan peduli lingkungan dapat dilihat salah satu seperti Sekolah Budi Mulia Bogor yang telah menerapkan *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* (7).

2. Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2025 yang berlokasi di program studi pendidikan Biologi Universitas Timor. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (4).

Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan bentuk survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan Biologi FKIP yang berjumlah 33 orang yang tergabung dalam dua kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung (angket) dan teknik studi dokumen (lembar kerja catatan) serta wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi, interpretasi dan verifikasi data. Tahapan kegiatan pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa kegiatan seperti: 1) Pengumpulan data dan informasi awal tentang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan aksi sosial. 2) Melakukan identifikasi kegiatan yang berorientasi pada lingkungan dan media *online* yang digunakan. 3) Menyusun Format Rancangan kegiatan Peduli lingkungan dan jenis-jenis media *online*. 4) Penerapan konsep kegiatan peduli lingkungan dengan pemanfaatan media *online*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian bahwa penggunaan teknologi dalam masa transformasi digital, terutama dalam berbagai aktivitas, penggunaan media *online* saat ini mengalami dampak positif dengan peningkatan yang signifikan sebagai

alternatif dalam komunikasi, pembelajaran dan pendidikan.

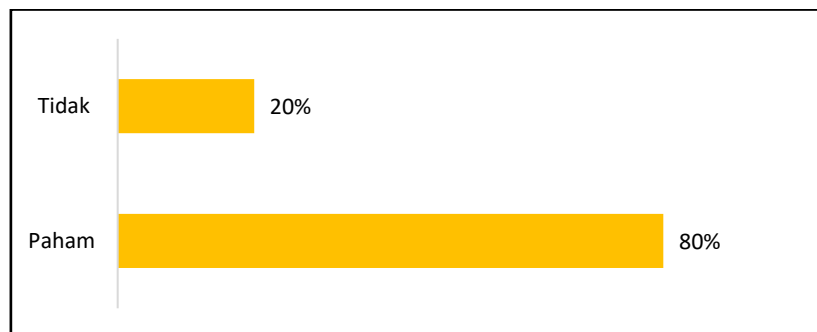
Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan peduli lingkungan dengan beberapa cakupan penting yang seperti

aspek *pengetahuan, konsep dan sosialisasi*.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Hasil analisis mengenai partisipasi mahasiswa pada tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap konsep dan pengertian yang berorientasi pada kegiatan sosial lingkungan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengetahui konsep dan pengertian dari lingkungan dari total 33 responden, yaitu 80%, sedangkan responden yang menyatakan tidak mengetahui sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mengetahui konsep dan kegiatan dari lingkungan.



Gambar 1. Presentasi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terkait Kegiatan Lingkungan

Menurut (8) untuk mengetahui bagaimana mengakses dan mendapatkan informasi yang benar, maka perlu untuk menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan suatu informasi

Pengetahuan menurut Notoatmodjo, dalam (9) bahwa hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pengetahuan perlu diimplementasikan dengan tindakan yang nyata. (8) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana mengakses dan mendapatkan informasi yang benar, maka perlu untuk menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan suatu informasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan tingginya tingkat kepemilikan akun media sosial oleh mahasiswa, 100% mahasiswa memiliki akun media sosial dengan frekuensi akses ke media sosial setiap ada kesempatan sebanyak 74.1%. Alasan mahasiswa

menggunakan media sosial adalah untuk mencari atau mencari berita terbaru dan bersosialisasi, nongkrong atau berteman sebanyak 94,8%.

Hasil penelitian (10) menunjukkan peran media sosial dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menyikapi isu kesehatan sangat tinggi. Hal ini terlihat pada pemanfaatan media sosial di mana sebanyak 95.7% memanfaatkan media sosial untuk mengikuti perkembangan isu kesehatan dengan berbagai jenis media sosial yang digunakan seperti *Twitter, Line, Instagram, Youtube, dan Whatsapp*.

Media sosial berperan signifikan dalam penyebaran data kepada masyarakat di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran interaktif menjadi salah satu strategi yang potensial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di era digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi

medium yang memungkinkan interaksi akademik lebih luas dan fleksibel (6).

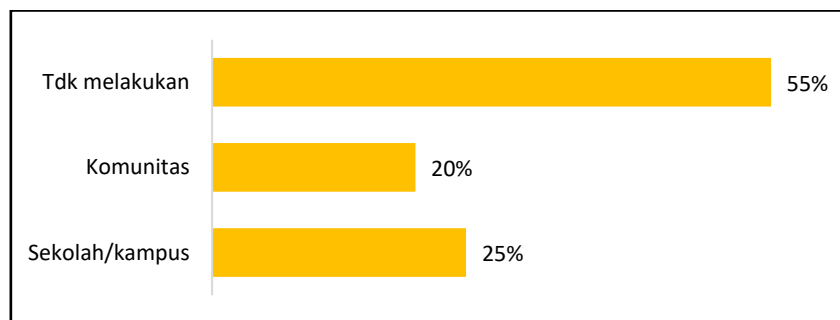
Tingkat Keterlibatan Mahasiswa

Pada tingkat keterlibatan mahasiswa hasil analisis mengenai partisipasi mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan lingkungan yang dilakukan di lingkungan sekolah sebanyak 25%, kegiatan di lingkungan komunitas atau kelompok sebanyak 20% dan tidak terlibat sebanyak 55%.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mahasiswa secara umum mengetahui pengertian konsep lingkungan. Sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa tersebut

tentang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan aksi sosial rendah, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang terlibat dalam kegiatan aksi sosial yang dilakukan dilingkungannya sendiri maupun dalam cakupan luas.

Tingkat keterlibatan sosial yang rendah adalah kondisi ketika partisipasi seseorang dalam kegiatan bermasyarakat, interaksi antarpribadi, atau kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya sangat minim. Hal ini sering memicu masalah seperti rasa kesepian, menurunnya kualitas hidup, dan hilangnya kepekaan sosial, terutama di kalangan generasi digital.



Gambar 2. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lingkungan

Faktor rendahnya partisipasi mahasiswa dengan keterlibatannya dalam kegiatan lingkungan ini akibat terdapat faktor penghambat atau kendala bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam upaya membangun komunikasi yang dapat terjadi dalam kelompok seperti keterbatasan waktu bagi mahasiswa karena jadwal yang padat dengan tuntutan akademik dan kegiatan lainnya sehingga keterlibatan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi berkurang.

Kegiatan seperti kampanye lingkungan melalui *webinar* ataupun seminar secara daring atau *online* dengan menampilkan pembicara atau narasumber dalam ahli lingkungan dapat memberikan wawasan mendalam dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa seperti pengelolaan limbah, membuat dokumenter

isu-isu lingkungan menjadi penting dan menginspirasi bagi kalangan mahasiswa. Kegiatan ini menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pengalaman jika memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas yang padat.

Menurut teori Lawrence Green yang ditulis Notoatmodjo dalam (9) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain: a) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. b. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril, dan sebagainya. c) Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau

petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

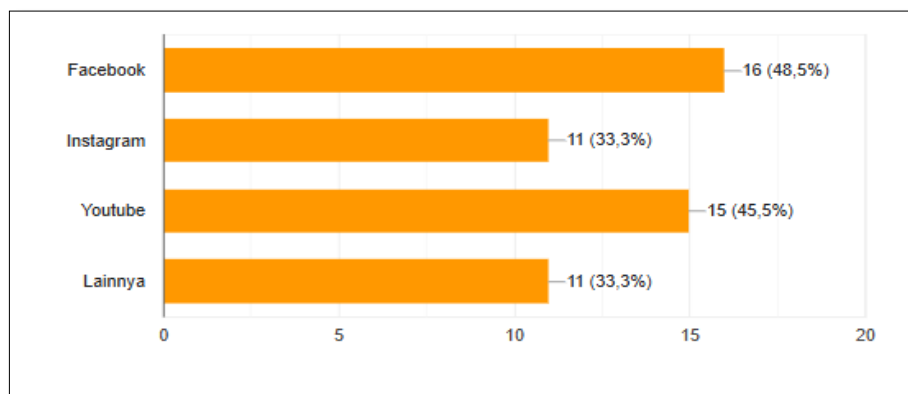
Konsep Sosialisasi dengan Media Sosial

Hasil penelitian mengenai Partisipasi Mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan Lingkungan pada tingkat pembuatan konsep sosialisasi untuk kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dengan media sosial yang digunakan adalah media *facebook* sebanyak 48,5%, media *Instagram*. Sebanyak 33,3 %, media *youtube* sebanyak 45,5%, dan media lainnya sebanyak 33,3 % seperti pada gambar 3.

Sosialisasi dilakukan untuk menindaklanjuti pendidikan lingkungan yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Hasil

pembelajaran dituangkan dalam media poster yang dibuat oleh mahasiswa kemudian dipublikasikan menggunakan media sosial yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. Hasil yang didapatkan dari pertanyaan atau kuesioner yang sama menunjukkan sikap mahasiswa terhadap kegiatan sosial lingkungan terlihat pada penilaian yang dilakukan setelah mahasiswa melakukan sosialisasi kegiatan-kegiatan lingkungan melalui media sosial yang dimiliki dan dipublikasikan pada media *online*.

Efektivitas penggunaan media ini sangat bergantung pada kualitas koneksi internet, tanggapan dari pengajar, serta kesiapan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut.



Gambar 3. Konsep sosialisasi kegiatan lingkungan dengan media sosial

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media yang dikembangkan oleh mahasiswa sudah beragam, tidak hanya terpaku pada satu jenis media saja. Media yang dikembangkan sudah mencakup teks, gambar yang semuanya terintegrasi dan dimasukkan dalam *platform* sosial media tersebut.

Selanjutnya, menurut (11) responden memilih *Instagram* 23.9% merupakan jejaring sosial untuk membagikan informasi dalam bentuk foto dan video dan mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus. Sedangkan sebanyak 8.7% responden memilih *YouTube* sebagai

salah satu media sosial adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi video.

Kemudian, dalam survei tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga media sosial yang pengguna sering gunakan ialah *Facebook* (50,7%), *Instagram* (17,3%), dan *Youtube* (15,1%). Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan akademik di Indonesia menerapkan media sosial untuk mempromosikan perpustakaan (layanan, fasilitas dan koleksinya) dan untuk menyebarkan informasi (12).

Penelitian yang dilakukan oleh (11) bahwa sumber informasi non cetak (elektronik) merupakan sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan, sumber informasi non cetak (elektronik) selalu menawarkan berbagai peluang akses baru mengikuti perkembangan teknologi.

Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis sosial media sudah bervariasi dibandingkan dengan data awal yang didapatkan. Hasil penelitian (13) bahwa data awal menunjukkan rata-rata mahasiswa pernah menggunakan sosial media untuk mengembangkan bahan ajar, namun masih terbatas pada satu *platform* dan media pembelajaran saja. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa media yang dikembangkan oleh mahasiswa sudah beragam, tidak hanya terpaku pada satu jenis media saja. Media yang dikembangkan sudah mencakup teks, gambar, video, info grafik, dan bagan yang semuanya terintegrasi dan dimasukkan dalam platform sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa juga sudah meningkatkan dilihat dari jenis media yang mampu untuk dikembangkan.

Aktivitas penggunaan media sosial merupakan suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna sosial media pada kalangan remaja khususnya mahasiswa kampus BSI (14)

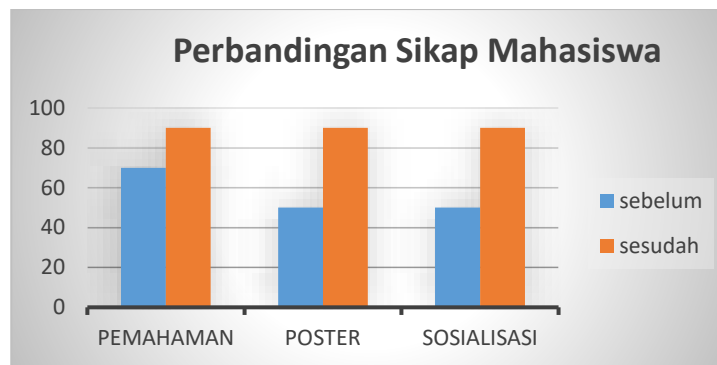


Gambar 4. Konsep promosi poster kegiatan lingkungan

Efektivitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan data analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *platform daring* terbukti dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan sosial lingkungan melalui media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki peningkatan yang positif baik dari segi *pemahaman* terhadap kegiatan lingkungan, *konsep* pembuatan poster dan cara sosialisasi kegiatan sosial lingkungan yang dipublikasikan pada media *online* yang dimiliki seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan sikap mahasiswa terkait dengan sosialisasi kegiatan

Efektivitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan komunikasi dalam konteks pengembangan akademik. Efektivitas merupakan tingkat seberapa jauh keseimbangan suatu sistem sosial terhadap pencapaian tujuan dan pemanfaatan tenaga manusia. Efektivitas mewakili keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Apabila hasil suatu tindakan semakin mencapai tujuan maka akan semakin efektif. Efektivitas dapat diukur dari kualitas hasil kerja, yang mencakup ketepatan waktu, efisiensi biaya, dan mutu hasil (15).

Media sosial memberikan manfaat dan peluang bagi dunia pendidikan. Metode dan strategi dapat diaplikasikan sesuai kurikulum yang berlaku. Pemanfaatan media *online* sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa pada kegiatan sosial berorientasi lingkungan. Platform digital bertindak

sebagai katalisator yang mengubah kesadaran pasif menjadi aksi nyata, melalui kemudahan akses informasi, penyebaran kampanye yang masif, dan ajakan kolaboratif secara daring.

Mahasiswa perlu mengikuti perkembangan zaman dengan kehadiran teknologi. Hal-hal yang dapat dikembangkan kaitannya dengan pola pembelajaran di era media-media sosial adalah melalui (1) *peer based learning*/pembelajaran berdasarkan rekan sebaya; (2) kolaborasi; (3) kreativitas; (4) kegiatan berdasarkan minat; (5) kegiatan berdasarkan persahabatan (13).

Melalui kampanye kesadaran yang kreatif menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan pengembangan keterampilan komunikasi akan membantu mahasiswa dalam menyampaikan informasi positif tentang kegiatan sosial lingkungan dengan lebih efektif dan mengadakan kolaborasi antar disiplin.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi belajar pada mahasiswa melalui kegiatan antara lain: mahasiswa yang mengetahui konsep dan pengertian dari lingkungan dari total 33 responden, yaitu 80%, sedangkan responden yang menyatakan tidak mengetahui sebesar 20%.

Tingkat keterlibatan mahasiswa mengenai partisipasi mahasiswa yang

berorientasi pada kegiatan lingkungan yang dilakukan di lingkungan sekolah sebanyak 25%, kegiatan di lingkungan komunitas atau kelompok sebanyak 20% dan tidak terlibat sebanyak 55%.

Media *online* dapat digunakan oleh mahasiswa untuk sosialisasi kegiatan kampanye lingkungan seperti media *facebook* sebanyak 48,5%, media *Instagram*. Sebanyak 33,3 %, media

youtube sebanyak 45,5%, dan media lainnya sebanyak 33,3 %.

Mahasiswa berperan pentingnya dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui komunikasi dengan

memanfaatkan media sosial serta dapat memberikan informasi yang positif yang berkaitan dengan kreativitas dan disiplin ilmu yang dimiliki.

Daftar Pustaka

1. Madya EB. Pentingnya Pembinaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. *Al-Idarah J Pengkaj Dakwah dan Manaj.* 2018;5(6):1–12.
2. Simanjuntak CI, Khotimah K, Afza FF, Rafiansyah NA, Radianto DO. Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan. 2024;2(3):29–36.
3. Irwandi, Samsir A, Nurfadillah. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *J Penelit Pendidik Sos Hum.* 2024;9(1):76–87.
4. Mulawarman. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. 2017;25(1):36–44.
5. Widodo A, Husniati², Indraswati³ D, Rahmatih⁴ AN, Setiani, Novitasari⁵. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD> Vol. 4 No. 1. 2018;4(1):38–46.
6. Mundzir M. Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Kalangan Mahasiswa. 2024;
7. Kenia dkk. *Spizaetus : Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi.* 2022;(December 2021).
8. Himayah. STRATEGI LITERASI INFORMASI DALAM PENCARIAN REFERENSI. 2021;12(2):16–26.
9. Wiguna PK, Malik MF, Nurdiana A, Yanti I, Setiawati R, Marlina R, et al. Promosi dan Perilaku Kesehatan. 2023.
10. Hajar R. Peran Media Sosial pada Perilaku Informasi Mahasiswa dalam Menyikapi Isu Kesehatan. 2020;22(2).
11. Zulva. Preferensi Pemilihan Sumber Informasi di Kalangan Jobseekers di Kota Surabaya. 2019;
12. Putri R&. *Social Media Application in Indonesian Academic Libraries.* 2018;15(1):19–29.
13. Susanti. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran. 2019;461–70.
14. Farlepi Doni. Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indones J Softw Engeneering.* 2017;3:No 2.
15. Nurlina, Syafrial F. Efektivitas Penggunaan Absensi Fingerprint Terhadap Peningkatan Disiplin Guru SMA Negeri 11 Depok. 2024;4:4581–90.